

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang “Layanan Responsif terhadap Anak Korban Pelecehan Seksual di UPTD PPA Kota Cilegon”

1. Dilihat dari bentuk layanan responsif yang diberikan dalam penanganan anak korban pelecehan seksual yang diberikan penanganan secara psikologis, penanganan hukum, penanganan secara rohani serta pendampingan-pendampingan yang diberikan seperti pendampingan medis untuk kebutuhan bukti seperti visum, pendampingan hukum dari pelaporan kepada pihak yang berwajib sampai putusan pengadilan hingga kasus selesai. Jumlah korban pelecehan seksual pada anak di UPTD PPA Kota Cilegon Tahun 2020 tercatat 21 orang dan di tahun 2021 tercatat 24 orang.

Layanan yang diberikan setiap tenaga ahli berbeda dalam penanganannya, di antaranya:

- a. Psikolog, psikolog menangani korban anak pelecehan seksual dengan membantu klien dengan menyembuhkan trauma mental akibat pelecehan seksual.
- b. Advokat, melakukan pendampingan serta konsultasi hukum selama proses hukum berlangsung.

- c. Rohaniawan, membantu memulihkan keadaan korban, menyembuhkan rasa takut dan menumbuhkan rasa percaya diri korban dengan keagamaan.
2. Faktor pendukung layanan responsif terhadap anak korban pelecehan seksual di UPTD PPA Kota Cilegon yakni dengan adanya tenaga ahli professional dalam menangani kasus pelecehan seksual terhadap anak. Memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana, ruang tunggu, *play ground*, ruang konsultasi hukum, psikolog, dan rohaniawan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat layanan responsif ini merupakan dari klien dan keluarga klien yang belum konsisten dalam melakukan proses layanan responsif tersebut, belum tersedianya rumah aman bagi korban pelecehan seksual yang sedang melakukan rehabilitasi atau sembunyi dari ancaman pelaku, kantor yang berpindah-pindah, anggaran yang kurang dari pemerintah, belum adanya tenaga kerja khusus melakukan pengawasan terhadap psikolog, advokat, dan staf UPTD PPA Kota Cilegon untuk menghindari ancaman dari pihak pelaku maupun keluarga korban.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian di UPTD PPA Kota Cilegon peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dengan harapan agar penerapan layanan responsif dapat

mengalami kemajuan secara teori dan prakteknya. Adapun saran-sarannya ialah:

1. Bagi UPTD PPA Kota Cilegon agar menyediakan anggaran khusus dan memadai dalam pelaksanaan proses layanan responsif, menyediakan rumah aman, dan meningkatkan layanan-layanan yang diberikan seperti layanan terapis psikologis dalam menangani trauma korban.
2. Peneliti mencoba memberikan saran kepada peneliti lain terkait penelitian ini. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang serupa dapat melakukan penelitian dengan memberikan suatu pelayanan bimbingan dan konseling kepada konseli/korban yang mengalami pelecehan seksual. Sehingga penelitian akan lebih efektif dan lebih baik lagi kedepannya
3. Bagi orang tua hendaknya membekali anak pendidikan seksual sedari dini mungkin, membangun hubungan komunikasi yang baik, dan memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan usia anak.